

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini permasalahan ekonomi merupakan masalah krusial bagi semua negara, setiap negara akan berusaha untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang maju dan berhasil. Keberhasilan suatu negara terutama di Indonesia dapat dilihat dari tiga pelaku ekonomi yang terdiri dari pelaku negara, pelaku swasta, dan pelaku koperasi. Jika ketiga pelaku koperasi tersebut berhasil, maka akan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur dan pembangunan disegala bidang akan lebih cepat.

Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah disegala bidang ini tidak terlepas dari peran masyarakat khususnya di sektor perekonomian, sebab keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan nasional yaitu dalam upaya untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur baik material maupun spiritual yang mencakup seluruh lapisan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa:

“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan”.

Badan usaha yang berazaskan kekeluargaan tersebut yang sesuai dalam pelaksanaannya bentuknya adalah koperasi. Selanjutnya di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 dijelaskan bahwa pembangunan nasional bertujuan mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata, dimana

untuk mewujudkannya keberadaan koperasi, usaha kecil dan menengah memegang peran yang sangat strategis dalam pembangunan nasional terutama di dalam negara berkembang seperti Indonesia.

Terwujudnya koperasi sebagai organisasi yang kuat juga harus didukung oleh manajemen yang baik agar koperasi dapat melakukan kegiatan operasionalnya. Penggunaan modal serta pengendaliannya merupakan aktivitas dari manajemen keuangan dan merupakan salah satu aspek terpenting dalam keseluruhan manajemen pembelanjaan koperasi. Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan koperasi yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana koperasi serta meminimalkan biaya koperasi dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya koperasi dikelola bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota secara khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi pada kenyataannya perlu memperoleh SHU yang layak agar koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usaha sehingga dapat menambah manfaat bagi anggota dalam segi finansialnya.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba adalah dengan menggunakan alat ukur profitabilitas. Dengan mengukur profitabilitas perusahaan dapat diketahui sejauhmana perusahaan bisa mengelola dan menekan biaya yang dikeluarkan supaya dapat menghasilkan laba. *Return On Asset*

merupakan salah satu indikator profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dengan aset yang dimilikinya.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Sawir, 2005:18).

KUD Mandiri Bayongbong Garut yang beralamatkan di Jalan Raya Bayongbong KM. 19 Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat, merupakan koperasi yang berbadan hukum No.5948/BH/PAD/KWK/10/IV/1996-SPKM NO.343/DK/KPTS/A-VIII SIUP NO.026/E/PK/10-2/NAS, yang memiliki 8 unit usaha yaitu:

1. Unit Sapi Perah
2. Unit Makter (Top Feed)
3. Unit Simpan Pinjam
4. Unit KCK
5. Unit Jasa Rekening Listrik
6. Unit Waserda
7. Unit Makanan Ternak
8. Unit SP PUK

Dapat dilihat perkembangan ROA KUD Mandiri Bayongbong dan perolehan ROA dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

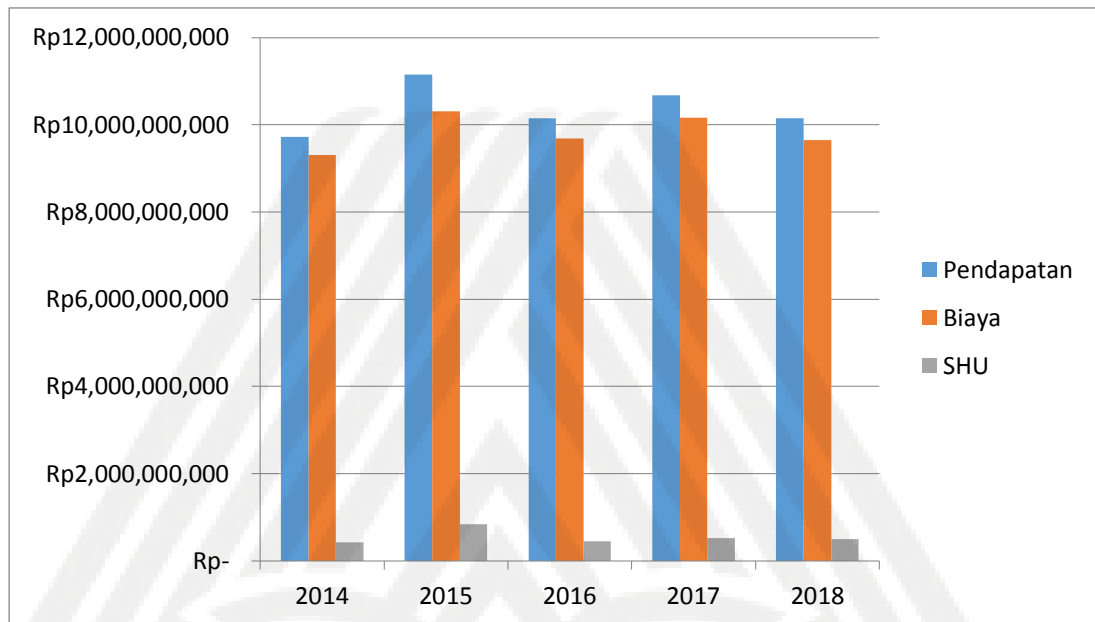
Tabel 1.1. Perkembangan Pendapatan, Biaya, SHU, Total Aktiva dan Return On Asset KUD Mandiri Bayongbong periode 2014-2018.

Tahun	Pendapatan	Biaya	Sisa Hasil Usaha	N/T	Total Aktiva	N/T	ROA
	(Miliar Rupiah)	(Miliar Rupiah)	(Miliar Rupiah)	(%)	(Miliar Rupiah)	(%)	(%)
2014	9,725	9,302	0,423	(39)	19,338	(0,92)	2,19
2015	11,146	10,303	0,842	99	19,024	(1,62)	4,43
2016	10,144	9,69	0,454	(46)	19,491	2,45	2,33
2017	10,679	10,158	0,521	15	19,148	(1,75)	2,14
2018	10,144	9,646	0,497	(4)	19,999	4,43	2,48

Sumber: Laporan RAT Periode 2014-2018

Jika dirata-ratakan perolehan ROA selama kurun waktu lima tahun terakhir ini adalah sebesar 2,95% dan dibulatkan menjadi 3% dan berdasarkan standar yang dipakai perolehan ROA koperasi cukup baik. Tetapi jika dilihat dari perolehan ROA setiap tahunnya koperasi mengalami penurunan bahkan pada tahun terakhir perolehan ROA hanya 2,48 % sedangkan perolehan ROA yang sangat baik adalah berkisar dari 7% sampai dengan 10% . Hal ini perlu diketahui dari faktor-faktor yang mempengaruhi ROA itu sendiri yaitu perolehan SHU dan penggunaan aktiva. Faktor SHU dipengaruhi oleh pendapatan dan biaya dan total aktiva dipengaruhi oleh tingkat perputarannya atau sama dengan perputaran modal kerja.

Adapun perkembangan Sisa Hasil Usaha KUD Mandiri Bayongbong selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:



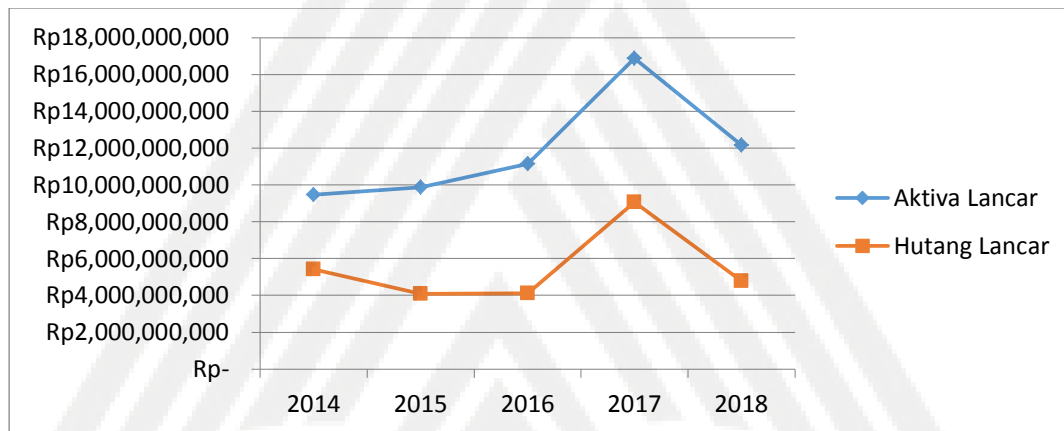
Gambar 1.1. Perkembangan Pendapatan, Biaya, dan SHU KUD Mandiri Bayongbong periode 2014-2018.

Sumber: Laporan RAT Periode 2014-2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa SHU KUD Mandiri Bayongbong mengalami perkembangan secara fluktuatif sama halnya dengan perkembangan pendapatan dan biaya. Pendapatan dan biaya sebagai komponen pembentuk SHU, keduanya berjalan seirama. Disaat pendapatan naik biaya juga naik dan ketika pendapatan turun biaya juga menurun. Dengan begitu untuk menaikkan SHU diperlukan adanya efisiensi atau pengendalian dalam biaya yang dikeluarkan agar ketika pendapatan naik dan biaya mengalami penurunan maka SHU akan bertambah. Dengan bertambahnya SHU maka bertambah juga ROA koperasi.

Untuk penggunaan aktiva sebagai faktor kedua yang mempengaruhi ROA setelah SHU dilihat dari perputarannya atau sama dengan perputaran modal kerja. Modal kerja menurut konsep kualitatif merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Adapun perkembangan aktiva lancar dan hutang

lancar KUD Mandiri Bayongbong selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:



Gambar 1.2 Perkembangan Aset Lancar dan Hutang Lancar KUD Mandiri Bayongbong Tahun 2014-2018

Sumber: Laporan RAT Periode 2014-2018

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa KUD Mandiri Bayongbong pada tahun 2014 sampai 2018 mempunyai aset lancar yang berfluktuatif diikuti dengan kewajiban lancar yang berfluktuatif juga. Pada aset lancar terdapat, investasi jangka panjang, aset tetap, dan aset lain-lain. Yang termasuk ke dalam aset lancar berupa kas, bank, simpanan jangka pendek, piutang anggota dan lain-lain. Berdasarkan perkembangan aset lancar di atas, pada tahun 2014-2018 KUD Mandiri Bayongbong mempunyai aset lancar yang berlebihan apabila dilihat dari perbandingannya dengan kewajiban lancarnya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang. Aset lancar berlebih menunjukkan adanya modal kerja yang menganggur dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya aset yang tidak didayagunakan dengan efektif. Apabila aset tersebut tidak digunakan untuk usaha maka aset tersebut tidak akan berputar sehingga koperasi tidak akan mendapat pendapatan yang efektif.

Dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi ROA, maka perolehan ROA KUD Mandiri Bayongbong pada tahun terakhir ini termasuk dalam kriteria kesehatan koperasi kurang baik. Penelitian ini menggunakan standar menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award Standar untuk *Return On Asset* pada koperasi adalah lebih dari 10% baru bisa dikatakan sangat baik.

Tabel 1.2. Standar *Return On asset (ROA)*

Persentase	Kriteria
$\geq 10\%$	Sangat Baik
$7\% \text{ s/d } < 10\%$	Baik
$3\% \text{ s/d } < 7\%$	Cukup Baik
$1\% \text{ s/d } < 3\%$	Kurang Baik
$< 1\%$	Tidak Baik

Sumber: Kep.Men.No.06/Per/M.KUKM/V/2006

Profitabilitas akan membahayakan eksistensi suatu usaha apabila cenderung menurun dan tidak stabil. Profitabilitas sangat diperlukan dalam melakukan aktivitas operasional suatu usaha.

Pengendalian biaya menjadi faktor yang penting dalam suatu usaha, karena dengan pengendalian biaya dapat mengetahui apakah antara rencana dan realisasi dalam suatu usaha sudah efisien atau belum. Pengendalian biaya ini dimaksudkan agar koperasi mampu memberikan pelayanan kepada para anggotanya sehingga perannya didalam meningkatkan kesejahteraan hidup anggota semakin besar.

Selain dengan mengendalikan biaya untuk dapat mewujudkan kegiatan usahanya maka KUD Mandiri Bayongbong juga membutuhkan modal kerja yang digunakan secara efektif. Pengelolaan modal kerja memegang peranan penting dalam menjalankan usaha koperasi untuk memperoleh pendapatan hasil operasinya. Pada dasarnya jumlah modal kerja dari satu periode ke periode selalu berubah sehingga perlu adanya pengelolaan yang profesional. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting untuk beroperasi seekonomis mungkin atau digunakan secara efektif. Oleh karena itu pihak manajemen harus pandai mengelola modal kerja tersebut sehingga tingkat perputarannya cepat dan pada akhirnya dapat meningkatkan laba atau SHU.

Adapun Jurnal Kajian Akuntansi oleh Ariyanti, Dewi Indriasih, dan Tabrani dengan judul “Penentuan Profitabilitas Koperasi melalui Efisiensi Modal Kerja dan Efektivitas Pengendalian Biaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja mengalami penurunan, perputaran modal kerja paling tinggi hanya 0,49 kali pada tahun 2013 dan sedangkan tingkat perputaran paling rendah pada tahun 2016 sebesar 0,29 kali. Hal ini berdampak pada tingkat profitabilitas yang rendah sedangkan efektivitas pengendalian biaya juga mengalami penurunan tetapi tidak signifikan.

Penelitian oleh Ratnasari, 2009 dengan judul “Pengaruh Pengendalian Biaya dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada KPRI Kota Tegal Tahun 2006-2007”. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diketahui bahwa efektivitas pengendalian biaya dan efisiensi modal kerja secara simultan mempengaruhi profitabilitas pada KPRI di Kota Tegal tahun 2006-2007.

Efektivitas pengendalian biaya secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas dan pengaruhnya negatif, sedangkan efisiensi modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan pengaruhnya positif.

Perolehan ROA yang relatif kecil dengan standar kriteria yang kurang baik, dalam hal ini menunjukkan perlu adanya pengendalian biaya dan efektifitas penggunaan modal kerja sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan ROA sebagai standar kesehatan koperasi. Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk mencari tahu dan menganalisis dengan judul **“Analisis Pengendalian Biaya dan Efektivitas Modal Kerja dalam Upaya Meningkatkan *Return On Assets(ROA)*”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka penulis merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengendalian biaya di KUD Mandiri Bayongbong sudah dilakukan dengan baik pada setiap unit usahanya
2. Apakah modal kerja KUD Mandiri Bayongbong sudah dikelola secara efektif
3. Apakah terdapat hubungan antara pengendalian biaya dan efektifitas modal kerja terhadap *Return On Asset (ROA)* pada KUD Mandiri Bayongbong
4. Bagaimana upaya yang harus dilakukan koperasi untuk meningkatkan *Return On Asset (ROA)*

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan dua fenomena dalam rangka pengendalian biaya dan efektivitas modal kerja dalam upaya meningkatkan *Return On Asset (ROA)* pada KUD Mandiri Bayongbong yang dilakukan berdasarkan data sekunder yang dimiliki koperasi yang berkaitan dengan masalah-masalah tersebut dengan menggunakan metode penelitian study kasus.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengendalian biaya di KUD Mandiri Bayongbong pada setiap unit usahanya
2. Mengetahui efektivitas modal kerja KUD Mandiri Bayongbong
3. Mengetahui hubungan antara pengendalian biaya dan efektivitas modal kerja terhadap *Return On Asset (ROA)* pada KUD Mandiri Bayongbong
4. Mengetahui bagaimana upaya yang harus dilakukan koperasi untuk meningkatkan *Return On Asset (ROA)*

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif terhadap ilmu manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan pengendalian biaya dan efektivitas modal kerja dalam upaya meningkatkan *Return On Asset (ROA)*

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Koperasi

Bagi koperasi yang diteliti diharapkan pengurus KUD Mandiri Bayongbong dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan bagi pengurus dalam hal penentuan kebijakan yang akan dilaksanakan untuk memajukan kegiatan koperasi tersebut khususnya untuk meningkatkan *Return On Asset (ROA)*.

2. Peneliti Lain

Diharapkan dapat menambah bahan referensi dan sumbangan pemikiran untuk digunakan dalam penelitian untuk memecahkan permasalahan koperasi yang berkaitan dengan pengendalian biaya dan efektivitas modal kerja selanjutnya sebagai informasi awal dan bahan perbandingan atau acuan bagi peneliti yang sejenis.

IKOPIN